

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi membawa dampak luas pada berbagai aspek kehidupan. Bahkan dalam dunia pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini merupakan anugerah yang patut kita syukuri, karena telah membuka cakrawala ilmu pengetahuan baru di berbagai bidang. Adanya teknologi ini membuat *e-commerce*, *e-banking*, *e-business*, *e-education* (*video conference*), bahkan pelaksanaan tugas sehari-hari menjadi lebih mudah. Informasi kini sangat mudah diperoleh, dan media digital telah memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk berbagi informasi.

Sumber informasi tersedia di mana-mana dan dapat digunakan dengan mudah dan bermakna oleh siapa saja. Media digital harus diwajibkan di sekolah saat ini karena dapat meningkatkan pengetahuan. Media sosial merupakan bagian dari perkembangan Internet. Kehadirannya memberikan cara sederhana dan baru dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan dukungan fitur-fitur menarik.

Teknologi komunikasi dan informasi adalah suatu bentuk teknologi yang mencakup perangkat teknis dan fasilitas untuk memproses dan mengirimkan informasi. Teknologi informasi mencakup berbagai perangkat yang berfungsi sebagai alat, alat, alat manipulasi, dan alat pengelolaan informasi untuk mengolah data dan informasi. Teknologi berkembang sangat pesat pada era globalisasi yang ditandai dengan perangkat teknologi yang semakin canggih dan cakupannya semakin luas. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan aktivitas manusia dapat dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu permasalahan utama di Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Jika Indonesia ingin berpartisipasi dalam persaingan global, maka harus mulai mengembangkan sumber daya

manusia (SDM). Hal ini harus mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, kreatif, moral dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tingkat kepegawaian ini secara bertahap dan berkelanjutan memerlukan penggunaan sistem pendidikan yang berkualitas. Ini berlaku untuk jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Mulyasa 2004:4).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi manusia dan menjadikannya manusia yang bertanggung jawab, setia, berprinsip, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan bisa formal atau informal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan, budi pekerti, dan peradaban bangsa yang bernilai guna mewujudkan bangsa yang bijaksana.

Undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan mandiri. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang baik, pelatihan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Teknologi komunikasi internal yang tidak dapat dihindari dalam suatu organisasi atau organisasi merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi antar anggota suatu lembaga atau organisasi disebut komunikasi internal. Teknologi komunikasi internal yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan kinerja suatu sekolah.

Teknologi komunikasi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Semakin efektif teknologi komunikasi internal maka semakin baik pula kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif teknologi komunikasi internal maka kinerja guru akan semakin baik. Guru membutuhkan motivasi kerja dalam menyelesaikan tugas, dan teknologi komunikasi internal terjalin baik secara vertikal maupun horizontal di lingkungan sekolah. Komunikasi vertikal terjadi antara guru dan kepala

sekolah (komunikasi ke atas) atau antara guru dan siswa (komunikasi ke bawah).

Komunikasi horizontal mengacu pada komunikasi yang dilakukan oleh guru lain atau orang yang mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan siswa. Motivasi adalah keinginan seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak (G.R dalam Terry Hasibuan, 2009: - 145). Unsur-unsur motivasi kerja adalah prestasi, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pertumbuhan, partisipasi, dan peluang (Sagir dalam Sastrohadiwiryo 2003: 269-270). Motivasi kerja yang tinggi juga meningkatkan kualitas kerja guru.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan karena guru berusaha mempengaruhi, mendorong, dan mengembangkan siswa secara langsung. Faktor kunci keberhasilan pendidikan adalah guru, apakah mereka pelatih, pembimbing atau guru, memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk memenuhi tugasnya. Baik atau buruknya mutu pendidikan tergantung pada seberapa baik guru dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Peran utama seorang guru adalah membimbing, mengajar, melatih, dan mendidik siswa agar setiap siswa dapat memenuhi potensinya dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi individu yang kompeten secara intelektual dan moral. Dengan cara ini, guru memberikan kontribusi penting bagi perkembangan siswa dan keberhasilan proses pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempercepat penyebaran pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan karena banyak sumber informasi yang sulit diakses melalui cara tradisional kini mudah diakses. Di sisi lain, fungsi teknologi informasi dan komunikasi juga berkaitan dengan kemudahan penggunaan dan efisiensi, seperti mempermudah pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kinerja.

Terkait persoalan guru, survei Pusat Pendidikan, Kebudayaan, Informasi dan Komunikasi (Pustekom) menemukan bahwa hingga 60% guru Indonesia masih buta huruf atau tidak mau menghadapi modernitas. 40

persen sisanya adalah melek teknologi. Penyebab permasalahan di atas terutama disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, orang, hingga 30 persen guru di Indonesia berusia di atas 45 tahun, kedua kurangnya konten teknologi pendidikan, dan ketiga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, terutama di daerah-daerah tertentu.

Sedangkan Yayasan Mardi Wiyata khususnya SMP Xaverius 1 Palembang saat ini telah menggunakan Aplikasi Teknologi Informasi *Computer Based Testing* (CBT) dalam proses pembelajarannya, sebuah aplikasi yang dapat menunjang ujian online. Guru perlu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang berkembang seiring berjalannya waktu, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Hal ini akan membantu guru untuk tidak mengabaikan teknologi dan lebih siap menghadapi perubahan di masa depan. Selain itu, tersedianya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan guru dalam melakukan tugas-tugas seperti membuat Modul Ajar, mencari sumber informasi terkait pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan melakukan tugas administratif lainnya.

Mengingat adanya diversifikasi pekerjaan pendidikan, tidak hanya pada bidang informasi dan komunikasi saja, maka diperlukan peningkatan kualifikasi dan kemampuan guru pada bidang pendidikan secara umum. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, tanggung jawab utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, memberi petunjuk, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Selain tugas pokok tersebut di atas, guru juga wajib melaksanakan tugas tambahan. Orang perseorangan yang mengawasi kegiatan ekstrakurikuler sambil bekerja sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tutor, atau jabatan administratif lainnya, kecuali tugasnya lebih bersifat suportif atau terkait dan runtut. Tentu saja, kualitas yang tidak memadai dapat membebani guru dan menimbulkan kerugian. Efisiensi Aspek penting lainnya terkait peningkatan kinerja adalah pengetahuan

tentang keyakinan, fundamental, karakteristik, kebiasaan, kekuatan, dan nilai-nilai inti yang memotivasi kerja (disebut budaya kerja).

Implementasi budaya kerja dalam suatu organisasi merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini dikarenakan budaya kerja memberikan dampak positif dalam mencapai perubahan yang bertahan lama di tempat kerja, seperti peningkatan produktivitas kerja. Jika organisasi yang bersangkutan memiliki budaya kerja yang baik, kita bisa membicarakan kompetensi kerja.

Budaya kerja juga merupakan visi atau filosofi kerja terpenting yang memotivasi para anggota atau seluruh anggota suatu organisasi untuk bekerja. Pentingnya nilai-nilai dalam budaya kerja mencakup beberapa aspek terkait hasil kerja. Pentingnya nilai-nilai tersebut dapat dibagi menjadi empat aspek:

1. Disiplin. Dengan kata lain, perilaku selalu berpedoman pada norma. Contoh penerapan disiplin, seperti mengikuti aturan, standar, dan instruksi serta datang tepat waktu, baik di dalam maupun di luar organisasi.
2. Transparansi, atau keinginan untuk berbagi informasi yang akurat antar rekan kerja untuk memajukan dan mencapai tujuan organisasi.
3. Rasa syukur, sikap menghargai baik terhadap orang maupun hasil kerja.
4. Kolaborasi, atau keinginan memberi dan menerima hadiah antar rekan kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Penerapan budaya kerja dapat digambarkan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu guna mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja memiliki banyak peran dan manfaat jika diterapkan dengan benar. Budaya kerja suatu lembaga pendidikan antara lain tercermin pada perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam menggunakan teknologi informasi dalam sebuah instansi swasta (internal) atau disini adalah Yayasan Mardi Wiyata harus didukung dengan kinerja guru, yang kompeten dalam menggunakan teknologi informasi tersebut, teknologi informasi sangat diperlukan untuk membantu

kegiatan operasional. Dengan peralatan teknologi yang canggih akan mempercepat kinerja dan memberikan hasil yang maksimal bagi instansi. Para guru, akan merasa puas dengan menggunakan teknologi dalam bekerja.

Pengembangan IPTEK ini disamping untuk memenuhi kebutuhan informasi, juga untuk memenuhi harapan publik yang membutuhkan informasi pendidikan bermutu pada satuan pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Mardi Wiyata, mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia khususnya di SMP Xaverius 1 Palembang. Mempertimbangkan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk menggali lebih dalam dan melakukan penelitian yang menguji pengaruh komunikasi internal guru terhadap efektivitas guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian yaitu:

PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI INTERNAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU YAYASAN MARDI WIYATA DI SMP XAVERIUS 1 PALEMBANG

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam konteks permasalahan di atas, permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi internal dengan penggunaan teknologi belum maksimal
2. Proses literasi teknologi belum kontinyu
3. Lingkungan kerja yang kurang kondusif, motivasi kerja dan prestasi kerja, kerja sama belum sesuai harapan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah teknologi komunikasi internal, berpengaruh terhadap kinerja guru Yayasan Mardi Wiyata di SMP Xaverius 1 Palembang?

2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Mardi Wiyata, pada SMP Xaverius 1 Palembang?
3. Bagaimanakah teknologi komunikasi internal dan motivasi kerja dapat berpengaruh terhadap Kinerja Guru Yayasan Mardi Wiyata pada SMP Xaverius 1 Palembang?

1.4. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi tenaga pengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun, faktor-faktor ini terbatas pada Pengaruh Teknologi Komunikasi Internal dan Motivasi Kerja Guru Yayasan Mardi Wiyata di Institusi SMP Xaverius 1 Palembang.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi kerja tenaga pendidik khususnya di lingkungan Yayasan Mardi Wiyata Pada SMP Xaverius 1 Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Komunikasi internal dengan penggunaan teknologi yang belum maksimal
2. Untuk menganalisis Proses literasi teknologi belum kontinuitas
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh teknologi komunikasi internal dan motivasi kerja terhadap Kinerja Guru Yayasan Mardi Wiyata pada SMP Xaverius 1 Palembang.

Diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Pembaca dapat menggunakannya sebagai referensi dan menambah informasi dan bahan studi lanjut di bidang komunikasi dan pendidikan.
2. Guru dapat memberikan pengarahan tentang pentingnya komunikasi dan motivasi bagi kinerja guru.

3. Kepala Sekolah dapat memberikan informasi kepada Guru tentang pentingnya komunikasi internal dan motivasi dalam meningkatkan efektivitas guru.
4. Bagi pihak sekolah dapat membantu meningkatkan komunikasi internal dan motivasi terkait kinerja guru.

